

**PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH MENJADI BARANG
BERNILAI KOMERSIAL BERUPA LILIN HIAS DAN LILIN AROMA
TERAPI SEBAGAI IDE BISNIS USAHA KECIL UKM HEN'S FOOD
VILLA PERTIWI, DEPOK, JAWA BARAT.**

**Eriene Iranie Nizarlie¹, Nina Putri Kusuma Wardhany²,
Ismail³, Siti Marliah⁴, Kharisma⁵**
^{1, 2,3,4,5} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

Korespondensi : eriene@stiebi.ac.

ABSTRAK.

Dalam persaingan bisnis, kreativitas dan inovasi adalah hal penting yang harus selalu dilakukan. Pelaku bisnis harus mampu mengubah ide-ide kreatif menjadi peluang bisnis yang menguntungkan sehingga dapat menambah keuntungan yang didapatkan. Minyak goreng merupakan salah satu bahan yang paling sering digunakan dalam kuliner di rumah tangga dan sisa pemakaiannya dapat diolah menjadi lilin hias dan aromaterapi yang memiliki nilai komersial. Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Barang Bernilai Komersial Berupa Lilin Hias Dan Lilin Aroma Terapi kepada warga Villa Pertiwi, Depok, Jawa Barat bertujuan untuk menambah pengetahuan para Ibu Rumah Tangga dalam mengolah minyak jelantah agar dapat menjaga lingkungan sebagai alternatif tambahan penghasilan masyarakat

Kata kunci: pengolahan minyak jelantah, ide bisnis, lilin hias, lilin Aromaterapi.

ABSTRACT

In business competition, creativity and innovation are important things. Business people must be able to spin off many creative ideas into profitable opportunities to increase profitability. Cooking oil is one of the important ingredients in household culinary and the remaining usage can be processed into decorative candles and aromatherapy with have commercial value. Knowledge on Processing remaining used of cooking oil into commercial goods as decorative candles and aromatherapy candles for residents of Villa Pertiwi, Depok, West Java aims to increase the knowledge of people about how to process remaining used of cooking oil to protect the environment and increase the value as an alternative additional income for the community.

Keyword: remaining used of cooking oil, Business idea, Decorative Candles, Aromatherapy Candles

PENDAHULUAN.

Minyak jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang biasanya dihasilkan dari kegiatan memasak dalam rumah tangga. Pembuangan minyak jelantah di lingkungan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika dilakukan secara terus menerus. Minyak jelantah selain bersifat karsinogenik, minyak jelantah juga merupakan kategori limbah B3 yang berbahaya apabila dibuang ke lingkungan. Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah agar tidak dibuang dan mencemari lingkungan serta memiliki manfaat.

Pembuangan minyak jelantah di saluran air masih menjadi permasalahan lingkungan yang perlu diperhatikan, pembuangan limbah minyak jelantah ke selokan atau tanah akan mencemari air dan tanah. Sifat minyak jelantah yang tidak dapat bercampur dengan air menyebabkan penumpukan dan berakibat pada tertutupnya permukaan air oleh lapisan minyak. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan karena limbah minyak dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah pada lingkungan. Pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terdampak akibat limbah cair yang dibuang di aliran sungai dapat dikurangi dengan upaya pengelolaan limbah. Limbah minyak jelantah yang dibuang tanpa pengolahan akan memerlukan perbaikan lingkungan yang sulit dan memerlukan biaya yang besar. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan berbagai usaha agar limbah dari minyak jelantah tidak menjadi masalah dalam lingkungan.

Pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat akan mengurangi dampak negatif dari limbah jelantah, misalnya pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi dapat digunakan untuk menekan pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga. Pengolahan limbah minyak jelantah yang kurang maksimal menyebabkan minyak jelantah memiliki potensi besar untuk diolah kembali menjadi produk tertentu seperti lilin hias dan lilin aromaterapi. Lilin hias dapat dijadikan dekorasi dan mempercantik ruangan sedangkan Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi merupakan salah satu langkah yang mudah dilakukan. Selain itu, lilin aromaterapi juga memiliki nilai ekonomis yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif tambahan penghasilan

masyarakat. Tujuan program pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada warga Villa Pertiwi, Depok, Jawa Barat. mengenai pengelolaan limbah dari minyak goreng atau minyak jelantah untuk dimanfaatkan sebagai lilin aroma terapi sehingga mencegah pencemaran lingkungan dan mendapatkan nilai ekonomis.

Masalah dan Rumusan Masalah.

Masalah.

Pengertian kalimat “ekonomi keluarga” berasal dari kata ekonomi dan keluarga. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara). Status sosial pada ekonomi keluarga pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya. Adanya kenyataan kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda di dalam masyarakat, kemudian memunculkan kelompok lapisan ekonomi keluarga mampu, lapisan ekonomi keluarga sedang dan lapisan ekonomi keluarga tidak mampu. Akar kemiskinan di Indonesia antara lain berasal dari adanya budaya malas bekerja. Faktor internal lainnya adalah keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk. Sementara faktor eksternalnya antara lain kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat, rendahnya pendapatan, dan terbatasnya sumber daya alam (Suslistyani, 2020).

Berangkat dari fenomena di atas, maka fokus kami sebagai Tim PKM adalah memperluas wawasan ibu-ibu rumah tangga yang memegang kendali keuangan rumah tangga, dengan ekonomi keluarga sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu untuk ikut mencari penghasilan yang akan meningkatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap bulannya dengan memanfaatkan peluang bisnis *online*.

Metode Pelaksanaan.

Objek penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah melatih para ibu rumah tangga agar mendapatkan ide-ide tentang peluang bisnis yang ada dilingkungan warga Villa Pertiwi, Depok, Jawa Barat. PKM ini akan kami sajikan dengan metode *exploration*, yaitu menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Kemudian mempresentasikan pengetahuan yang kami miliki untuk dipelajari dan dipahami oleh warga. Kami juga akan menggunakan metode *sharing of ideas, procedure give and take*, yaitu suatu diskusi yang selaras dengan memberikan pandangan-pandangan di mana seluruh peserta bisa ikut berpartisipasi. Berikut tabel tahapan kegiatan program PKM ini.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Program PKM.

| Tahapan Persiapan | |
|--|--|
| Observasi Lapangan | Berdasarkan observasi lapangan kawasan tersebut banyak terdapat UMKM yang bergerak di bidang kuliner yang banyak menggunakan minyak goreng sebagai salah satu bahan bakunya. Dan sisa penggunaan minyak goreng/minyak jelatahtersebut belum di manfaatkan dengan baik. |
| Pembentukan Tim PKM | Pembentukan Tim disesuaikan kemampuan dan Kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan warga dalam berwirausaha dan mengelola sisa pemakaian minyak goreng/minyak jelatah. |
| Pembuatan proposal dan makalah kegiatan | Pembuatan proposal kegiatan untuk menawarkan solusi yang dimiliki serta makalah sebagai bentuk laporan kegiatan. |
| Koordinasi Tim dan Warga | Perencanaan dan pelaksanaan secara tatap muka dengan warga.. |
| Persiapan alat dan Bahan Pelatihan | Pembuatan materi kegiatan |
| Tahap Pelaksanaan | |
| Pelatihan membangun ide-ide dalam menangkap peluang Bisnis dengan menggunakan sisa pemakaian minyak goreng. | Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi Dan diskusi (2 jam). paparan berisikan video tutorial yang telah dibuat oleh mahasiswi dan praktek pembuatan lilin aroma terapi dan hias. |
| Evaluasi dan Monitoring Program | |
| Dilakukan dengan membandingkan kondisi warga sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari warga terhadap pengelolaan sisa minyak goreng/minyak jelantah dari proses usaha menjadi barang bernilai komersial. | |
| Pelaporan | |
| Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi. | |

Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan warga dapat dilihat berdasarkan kerangka pemecahan masalah.

Pembahasan.

Partisipasi Warga.

Peserta PKM adalah warga Villa Pertiwi, Depok, Jawa Barat. Peserta tersebut merupakan ibu-iburumah tangga yang banyak menggunakan minyak goreng sebagai bahan baku memasak dan ingin mengolah sisa pemakaian menjadi barang bernilai ekonomis

Berikut kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana program di lokasi.

1. Sosialisasi pelaksanaan program, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan sosialisasi kepada warga dengan melakukan perizinan dan mengajukan proposal kegiatan.
2. Presentasi materi, pemaparan materi tentang bagaimana mencari mengolah sisa-sisa minyak hasil usaha atau rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis.
3. Diskusi, setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, kegiatan menjadi ajang sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi warga.
4. Pelatihan, setelah materi disampaikan kepada warga, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah bagaimana mengimplementasikan materi ke dalam bentuk sederhana.

Adapun partisipasi warga dalam program PKM adalah warga Khususnya UKM Hen' Food Villa Pertiwi, Depok, Jawa Barat yang berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi, presentasi dan pelatihan.





Evaluasi dan monitoring Program.

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi warga terutama UKM Hen's Food sebelum program dilaksanakan dan kondisi warga setelah program dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan PKM.

| No | Program | Indikator | Kriteria | Instrumen |
|----|--|---|---|--|
| 1. | Presentasi materi | Pemahaman warga terhadap pemanfaatan sisa penggunaan minyak goreng/minyak jelantah | Peningkatan pemahaman mengenai ide-ide peluangbisnis dari olahan sisa minyak goreng/minyak jelantah | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara |
| 2. | Pelatihan mencari ide-ide peluang bisnis | Kemampuan warga dalam menghasilkan barang bernilai ekonomis dari sisa minyak goreng/minyak jelantah | Ada hasil berupa barang dari olahan sisa penggunaan minyak goreng/minyak jelantah | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara |

Keberlanjutan Program.

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, meliputi :

1. Monitoring produksi-produk lilin yang bisa dihasilkan dan membuat kreasi *packing* yang unik
2. Membantu penjualan melalui media sosial para pelaksana
3. Pelaksanaan program PKM selanjutnya yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan warga.

Simpulan.

Ide, kreatifitas, dan inovatif harus selalu dimiliki oleh para pelaku bisnis. Menghasilkan produk untuk dijual tidak hanya harus menggunakan bahan baku yang baru namun bahan baku yang telah digunakan atau merupakan sisa penggunaan dari produk utama juga dapat digunakan agar tidak hanya terbuang sia-sia. Minyak goreng sebagai bahan baku utama dalam kuliner di Indonesia dan juga salah satu bahan pokok untuk industri kuliner, setelah digunakan agar tidak hanya menjadi sampah sia-sia, bisa juga diolah menjadi barang bernilai komersial yaitu lilin aromaterapi atau lilin hias dengan bahan baku tambahan yang juga tidak mahal dan dapat dikemas dengan unik dan indah sehingga bisa dijual kembali. Pelaku bisnis harus dapat melihat peluang bisnis dari apapun bahan bakunya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ayu rifka. (2021, 08 Juli). Komersial adalah Suatu Hal Terkait Perdagangan, Pahami Definisi dan Tujuannya. Diakses pada 16 januari 2024, dan <https://www.liputan6.com/hot/read/4601573/komersial> adalah suatu hal terkait perdagangan pahami definisi dan tujuannya
- Bimo Yoeri Pasya Ramadhan, Ananda Pravista Dewi, Dewi Alfa Linda, Estu Kinasih, Gustini Sianturi, Nella Ameliana Putri, Nur Laela Fitri, Sekar Intan Octavianingrum, Rachmat Pramukty (2023). Sosialisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Yang Memiliki Nilai Ekonomis Di Desa Srimukti. *ejournal.nusantara global.ac.id/index.php/sentr* Vol.2, No.6 Juni 2023.
- Darnah Andi Nohe, Muhammad Iqbal, Herlinda, Dwi Sholikhah, Amanda Jasmine, Gustafianus Arum Arista (2021). Edukasi Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Limbah Minyak Jelantah Di Kelurahan Damai.
- Isnanda Nuriskasari, Yuli Mafendro Dedet Eka Saputra, Benhur Nainggolan (2021). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kalimulya Depok
- Naina Rizki Kenarni (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi.

Jurnal Bina Desa, Vol. 4, No. 3, Tahun 2022
Nunung Widjantie, Cysillia K Hindarto, Poppy Sri Lestari, Riri Enriyani, Lintannisa Rahmatia
(2023). Pembuatan Lilin Aroma Terapi dari Limbah Minyak Jelantah IKM Kedai Kue
Faradibba, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.